

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilik perusahaan mengharapkan keberlangsungan dan kejayaan perusahaannya. Pemilik perusahaan akan selalu mengontrol segala aktivitas yang terjadi di dalam perusahaannya untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Terlebih lagi jika sebuah perusahaan tersebut baru saja berdiri, maka pemilik tersebut akan bekerja keras dalam peningkatan keberlangsungan perusahaannya. Begitu pula dengan perusahaan yang telah beroperasi sejak lama dan juga perusahaannya pun sedang berada di masa kejayaannya maka pemilik perusahaan tersebut akan semakin gencar membuat strategi yang baik untuk menarik para investor. Kebutuhan pendanaan begitu penting dalam aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu para pemilik perusahaan harus mampu memutar otak dan membuat strategi yang baik untuk menarik banyak investor. Terlebih lagi jika perusahaan tersebut telah dilirik oleh investor luar negeri, maka tidak menutup kemungkinan para investor dalam negeri pun berlomba-lomba agar dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam memaksimalkan Nilai Perusahaan, para pemilik perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan elektabilitas dan kredibilitas perusahaannya agar persepsi investor terhadap perusahaan tersebut baik dan juga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dilansir dari media Kontan.co.id - Jakarta. Indeks saham sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi memberi *return* paling tinggi di tahun ini

secara *year to date*. Indeks saham infrastruktur, utilitas dan transportasi memberi *gain* 10,73% secara *year to date* sampai Kamis (14/2).

Kinerja tersebut jauh melebihi indeks sektor saham yang lain. Di urutan kedua adalah indeks saham sektor pertambangan dengan *return* 4,7%, diikuti indeks saham sektor perdagangan yang naik 4,23% dan industri dasar naik 3,96% secara *year to date*. Kinerja indeks saham sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi juga jauh melampaui kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hingga kemarin, IHSG tercatat naik 3,64% secara *year to date*. Kemarin, beberapa saham-saham sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masuk dalam 10 besar *top trading* baik dari sisi volume, nilai maupun nilai transaksi.

Berikut 10 saham sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan nilai transaksi terbesar pada perdagangan, Kamis (14/2).

Kode	Nilai Transaksi (Rp)	PER	PBV
TLKM	289.577.219.000	19,48	3,49
FREN	202.358.858.000	-13,2	6,6
PGAS	183.462.001.000	13,74	1,2
ISAT	174.486.097.000	-9,92	1,57
EXCL	89.899.865.500	-113,89	1,02
TOWR	77.271.114.000	19	5,52
TRAM	73.905.059.100	61	1,62
DEAL	51.044.014.000	0	57,67
GIAA	45.187.013.800	-5,02	0,95
LEAD	37.173.904.500	-2,39	0,24

Sumber: RTI

Berdasarkan fenomena tersebut perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dapat menjadi referensi bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya, karena dilihat dari indeks harga saham yang telah dicapai

oleh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menunjukkan nilai transaksi yang baik di pasar perdagangan. Hal ini salah satu bentuk contoh gambaran perusahaan yang telah mengalami kenaikan harga saham sehingga mampu mencerminkan bagaimana kualitas nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Dalam hal ini, perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan kontribusi yang baik bagi semua pihak yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan operasionalnya. Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh perusahaan mencakup dari pihak internal dan juga pihak eksternal. Pada pihak internal perusahaan bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan yang berfungsi sebagai fasilitas untuk menarik investor. Sebaliknya pada pihak eksternal perusahaan bertanggung jawab pada konsumen yang menginginkan mutu kualitas yang terjamin demi mempertahankan produknya. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat (Febrina & Lintang, 2014). Adanya kenaikan loyalitas konsumen yang semakin tinggi maka akan berdampak pada penjualan perusahaan yang juga akan meningkat, sehingga Nilai Perusahaan juga ikut meningkat.

Pengelolaan perusahaan harus mampu mengontrol penggunaan aset dan sumber daya perusahaan. Pengelolaan ini bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Hal tersebut dilakukan

untuk melihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena investor perlu memiliki tolok ukur agar dapat mengetahui investasi yang dilakukan akan mendapatkan *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual. Investor dapat menggunakan tingkat imbal hasil sebagai tolok ukur untuk melihat ekspektasi hasil suatu saham (Wardoyo & Theodora, 2013). Sebuah perusahaan yang telah mencapai puncak kejayaannya pun tidak menutup kemungkinan menggunakan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi imbal hasil (return) dari sebuah investasi. Di samping itu juga, perusahaan perlu memberikan informasi yang tepat dan relevan bagi pihak investor dan kreditur agar saat perusahaan membutuhkan dana dari pihak ketiga perusahaan mampu menyediakan laporannya. Bagaimanapun suatu perusahaan perlu melakukan koordinasi dan evaluasi kinerja manajer terutama manajer keuangan yang memonitor gerak perekonomian sebuah perusahaan. Kedua pihak tersebut juga perlu membentuk konsep yang penting dan baik dalam mengelola sebuah perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bagaimana penyelarasan hubungan kepentingan prinsipal dan kepentingan agen yang tepat untuk perusahaan dimungkinkan mampu mengontrol kegiatan operasionalnya agar semakin baik. Oleh sebab itu dalam aktivitas kegiatan operasional perusahaan harus mampu berjalan dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan Nilai Perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan sangat penting kaitannya dengan perkembangan suatu perusahaan. Perkembangan perusahaan merupakan hal yang paling utama akan dilihat oleh para investor. Citra yang baik bagi suatu perusahaan adalah harga

yang sangat mahal karena Nilai Perusahaan begitu penting dan juga dapat dijual melalui harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan potensial tinggi memiliki kecenderungan menghasilkan Nilai Perusahaan yang baik. Nilai yang dianggap baik dari para investor merupakan cerminan suatu perusahaan yang berkembang dan juga meningkat. Perusahaan yang sedang berkembang biasanya memiliki nilai positif bagi investor. Artinya, perusahaan tersebut dalam masa perkembangan dan peningkatan kualitas perusahaan yang mampu menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dapat diukur dari faktor internal perusahaan. Faktor internal yang dapat mengukur Nilai Perusahaan yaitu dilihat dari CSR, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Penilaian perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Perusahaan biasanya menerbitkan laporan keuangannya untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam menentukan apakah perusahaan tersebut bernilai positif atau negatif. Di dalam laporan keuangan terdapat laporan posisi keuangan yang biasanya digunakan untuk memperkirakan Nilai Perusahaan. Laporan posisi keuangan ini banyak menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mengukur seberapa besarnya perkembangan perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh bagian yang berhubungan dengan perusahaan (pemangku kepentingan) di pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan meliputi karyawan, sedangkan di pihak eksternal meliputi konsumen,

pemegang saham, komunitas, dan juga lingkungan di sekitarnya. CSR biasanya identik dengan suatu bentuk kebijakan dalam pembangunan yang berkelanjutan pada suatu perusahaan. Pembangunan yang berkelanjutan ini dapat diartikan sebagai sebuah pertimbangan apabila perusahaan melakukan suatu aktivitas operasionalnya, apa dampak yang akan ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. CSR mampu memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dari segi Nilai Perusahaan. Pengungkapan CSR dapat meningkatkan Nilai Perusahaan dengan cara bagaimana perusahaan tersebut berani mengungkapkan segala aspek dari pengungkapan semua tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan operasional yang terus menerus meningkat berdampak pula pada peningkatan harga saham. Kegiatan operasional perusahaan diantaranya adalah penjualan. Jika tingkat penjualan perusahaan baik, maka perusahaan pastinya akan memberikan kenaikan dari komisi penjualan tersebut terhadap karyawannya sehingga kesejahteraan karyawan pun terjamin. Dampak dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan pun akan terjadi melalui bentuk kepedulian sosial, bakti sosial terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dimungkinkan perusahaan tidak membawa dampak buruk terhadap lingkungan dan sosialnya. Penelitian Febrina & Lintang (2014) dan Komang (2013) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, perusahaan dapat dinilai melalui CSR ini. Namun berbeda dengan penelitian Evelyn & Juniarti (2016) dan Wardoyo & Theodora (2013) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Leverage merupakan salah satu indikator yang mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan. Rasio *leverage* dapat mengukur sejauh mana sebuah perusahaan bergantung pada pendanaan utang. Jika manajemen memanfaatkan utang yang terlalu besar dalam pendanaan operasi perusahaan, masalah yang mungkin timbul adalah dalam pelunasan pinjaman yang tersisa dan bunganya di masa depan. Artinya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat pembiayaan utang yang baik, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki kredibilitas yang bagus pada Nilai Perusahaannya. Kemampuan pembayaran utang ini perlu dikelola dengan baik oleh perusahaan. Pembayaran utang didapatkan melalui laba dari penjualan yang telah dilakukan. Jika laba yang dihasilkan tinggi dimungkinkan perusahaan tersebut telah mendapatkan tambahan modal untuk menambahkan asetnya. Artinya, modal yang bertambah merupakan harapan bagi investor. Tambahan modal bisa berasal dari investasi dan laba dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, jika perusahaan menginginkan peningkatan kualitas Nilai Perusahaannya, maka perusahaan tersebut harus berusaha semaksimal mungkin untuk membuat strategi dalam pengelolaan keuangannya terutama dalam pengelolaan utang jangka panjangnya. Pengelolaan *leverage* akan mempengaruhi kualitas Nilai Perusahaan. Jika penggunaan utang yang tidak dikelola dengan baik maka dikhawatirkan akan mengurangi tingkat laba perusahaan sehingga akan berdampak pada kualitas Nilai Perusahaan. Penelitian I Gusti & Gede (2016) dan I Nyoman & I Ketut (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Fitri & Nadia

(2014) dan Nadya & Sri (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan juga mampu mempengaruhi bagaimana investor menilai sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dari total aset saat akhir tahun yang terdapat dalam perusahaan. Di samping itu juga, indikator ukuran perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan yang dananya akan diinvestasikan pada sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya lebih banyak memiliki peluang dalam menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dikatakan sebagai nilai tambah yang baik untuk meningkatkan sebuah Nilai Perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya dapat dilihat dari total aset pada laporan keuangannya. Ketika sebuah perusahaan memiliki total aset yang besar maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai saham yang tinggi karena apabila perusahaan tersebut memiliki progres penjualan yang semakin baik dan meningkat, artinya penjualan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga mampu menambah total aset perusahaan. Oleh sebab itu dengan demikian apabila aset yang dimiliki perusahaan tinggi nilai buku saham akan tinggi pula sehingga dapat terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki Nilai Perusahaan yang baik. Menurut Evelyn & Juniarti (2016) dan I Gusti & Gede (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Febrina & Lintang (2014) dan Nadya & Sri (2013) yang menyatakan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa yang terdaftar di BEI dengan acuan tahun 2013-2017. Perusahaan jasa dapat digunakan sebagai sampel penelitian ini dikarenakan dalam setiap perusahaan selalu melakukan perbaikan kualitas perusahaan demi meningkatkan Nilai Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan pokok bahasan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan PBV?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan PBV?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan PBV?
4. Apakah CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan Tobin's Q?

5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan Tobin's Q?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan Tobin's Q?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan PBV.
2. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan PBV.
3. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan PBV.
4. Menguji pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan Tobin's Q.
5. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan Tobin's Q.
6. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan Tobin's Q.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan terutama pada pemangku kepentingan perusahaan jasa sektor infrastruktur dan transportasi.

2. Bagi Pengambil Keputusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengambil keputusan untuk mendapatkan informasi sebagai referensi bagi para investor untuk mengambil keputusan.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun peneliti selanjutnya sebagai referensi penulisan penelitian selanjutnya.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan metodologi penelitian ini sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Menjelaskan antara lain yaitu Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, juga Sistematika Penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan antara lain penelitian-penelitian yang terdahulu, landasan teori yang digunakan, serta kerangka konseptual.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang variabel penelitian, metode pengumpulan sampel, waktu, dan tempat penelitian, serta prosedur analisis data.

Bab IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing - masing rasio yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

Bab V PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan akhir dari analisis data yang telah digunakan, disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

